

KEMAMPUAN UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI

DETERMINAN AUDIT DELAY

Febrina Halim Sutedja

Hanif Ismail*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl, Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta,14350

ABSTRACT

Financial statements are a medium for communicating and giving rise to an indication of performance commitments so that the time span for completing an audit of financial statements by auditors is important for users of financial statements in analyzing the fundamental aspects of financial statements. The motive of the company to go public is to get the best stock price so that the company will convey a good signal or good news to users of financial statements, especially for investors. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of profitability, solvency, audit opinion and company size on audit delay with company size as a moderating variable. Testing this hypothesis is done using two models, namely multiple linear analysis and moderated regression analysis. The object of research uses 252 manufacturing companies in the period of 2016-2018. The results showed that profitability and audit opinion had a significant negative effect on audit delay. Solvency has a significant positive effect on audit delay. Company size is a pure moderator in strengthening the effect of audit opinion on audit delay. But company size does not have enough evidence to moderate the effect of profitability and solvency on audit delay.

Keywords: Audit delay, Profitability, Solvency, Audit Opinion, Company Size

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan media untuk berkomunikasi dan menimbulkan indikasi komitmen kinerja sehingga rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh auditor penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam menganalisis aspek fundamental dalam laporan keuangan. Motif perusahaan *go public* adalah untuk mendapatkan harga saham terbaik sehingga perusahaan akan menyampaikan sinyal baik atau *good news* kepada para pengguna laporan keuangan khususnya bagi investor. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan dua model yaitu analisis linear berganda dan *moderated regression analysis*. Objek penelitian menggunakan 252 perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan *pure moderator* dalam memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Namun ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting bagi kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan

keputusan investasi. Informasi yang terdapat harus relevan, reabilitas dan handal. Dikatakan seperti itu, jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa

*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jalan Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta, 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307078. Email: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Auditing

Kuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 4 bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke OJK harus disertai laporan oleh Akuntan Publik. Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin Panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang

mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik sedangkan penelitian Rachmawati (2008) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor solvabilitas merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Penelitian Cahyanti, *et al.* (2016) dan Lianto Kusuma (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (SPAP,2011).

Hasil penelitian dari Anisykurlilah & Fiatmoko (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit yang lebih senior sedangkan menurut Iskandar & Estralita (2010) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total asset* atau jumlah kekayaan perusahaan.

Auditing

Menurut Andi Kartika (2009) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramitha &

Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) yang setelah disuspensi selama hampir empat bulan sejak Januari 2018, saham PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) kembali diperdagangkan pada transaksi perdagangan pada tanggal 9 Mei 2018. Sepanjang perdagangan sesi I, harga saham ETWA langsung melejit ke zona hijau. Pada akhir penutupan sesi I, saham ETWA tercatat melejit 33,33% menjadi Rp 84. Pada Rabu, 9 Mei 2018 saham ETWA dibuka pada level Rp 66. Menurut Bursa Efek Indonesia atau BEI dibukanya Kembali perdagangan saham ETWA karena perusahaan telah melakukan pemenuhan atas kewajiban penyampaian laporan keuangan yang sebelumnya sempat terlambat dilaporkan untuk periode laporan keuangan 31 Desember 2016 sampai dengan 30 September 2017. Penjelasan BEI seperti yang dikutip dari keterbukaan informasi adalah “BEI kembali memberi izin setelah ETWA juga telah memenuhi kewajiban pembayaran atas denda keterlambatan laporan keuangan tersebut”. BEI juga mencabut penghentian sementara perdagangan ETWA di pasar reguler dan pasar tunai di sesi perdagangan satu. Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting, karena seperti yang telah diuraikan harga saham mengalami kenaikan yang pesat pada saat Bursa Efek Indonesia mencabut suspensi yang diberikan. Fenomena mengenai *audit delay* inilah yang salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan fakta yang telah disampaikan tersebut, bahwa masih sangat relevan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian oleh Miradhi dan Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Lucyanda (2013), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total asset* lebih stabil dibandingkan *market value* dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

sedangkan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Catherine (2016) ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas dan *audit delay* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian mengenai topik *audit delay* adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan terhadap *audit delay* serta mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi. Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari *total asset* perusahaan adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan, serta dapat membantu perusahaan dan auditor sebagai bahan evaluasi sehingga dapat mempersingkat rentan waktu keterlambatan audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*.

Tujuan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Tujuan Literatur

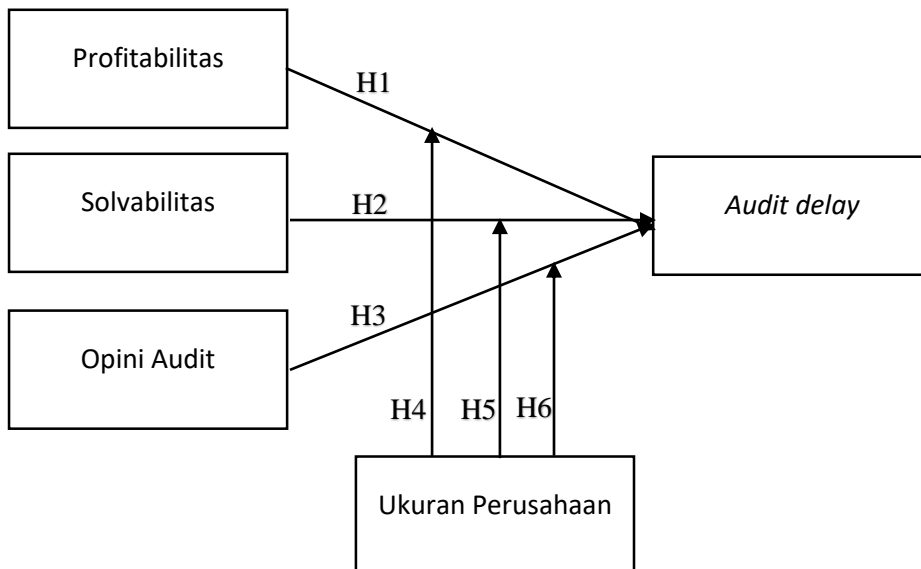
Agency theory adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan kontak antara *agent* (direksi) dengan *principal* (pemegang saham). *Agent* merupakan perpanjangan tangan dari pihak *principal*, sebagai *agent* direksi bertindak atas nama dan untuk melindungi kepentingan. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian *agency theory* adalah *audit delay*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Salah satu faktor penyebab terjadinya laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu karena terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi *delay*. Pihak *Principal* menginginkan proses penyelesaian audit laporan keuangan yang cepat namun pihak *agent* cenderung berperilaku sehingga terjadi ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal* yang biasa disebut dengan *asymmetry information*.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki kualitas baik dengan sengaja

akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. *Signaling theory* dikaitkan dengan *audit delay* karena sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting dan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Berita buruk atau *bad news* dalam suatu perusahaan akan memperpanjang *audit delay*. Akibatnya, investor akan berfikir untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan perusahaan yang memiliki berita baik atau *good news*, karena perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan keuangan perusahaan.

Model Penelitian

Berikut adalah model penelitian:



Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Solvabilitas keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan *asset* dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Catherine (2016) dan Cahyanti, *et al.* (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Total hutang yang besar akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Jadi jika perusahaan memiliki *solvable* yang rendah maka semakin cepat laporan keuangan tersebut untuk diaudit. Dan sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *solvable* yang lebih banyak maka akan semakin lama laporan keuangan tersebut diaudit.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit

merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena dalam proses pemberian opini audit, auditor membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan juga bernegosiasi dengan partner auditor yang lebih senior. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rasimini dan Primantara (2015) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

H3: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset, total penjualan, dan sebagainya. Semakin besar nilai item tersebut semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan audit karena itu adalah berita baik (*good news*) sehingga proses audit yang dialami oleh perusahaan lebih cepat. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang baik, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mendukung efektivitas produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian (Saemargani dan Mustikawati, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam penerbitan laporan auditor karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

H4: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Jika suatu perusahaan mempunyai solvabilitas yang tinggi, maka hal ini merupakan *bad news* dalam sebuah laporan keuangan. Kekhawatiran perusahaan terhadap *bad news*, mendorong pihak

Auditing

agent membantu menyiapkan hal yang diperlukan dalam proses *Auditing* untuk memudahkan pekerjaan auditor sehingga *Audit delay* dapat dipersingkat. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang memadai dengan teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan pekerjaan auditor. Perusahaan berukuran besar cenderung lebih memiliki sistem pengendalian yang ketat atas penggunaan pembiayaan dana dari pihak luar. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Catherine (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*.

H5: Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena

perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Bagi perusahaan besar yang menerima pendapat *unqualified opinion* pada perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan auditan karena merupakan berita baik atau *good news* untuk mereka sehingga publikasi laporan keuangan yang dialami oleh perusahaan akan lebih cepat. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Dwiana dan Subawa Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh antara opini audit dengan *audit delay*.

H6: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Opini *Audit delay*

Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur, yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode laporan keuangan auditan perusahaan yang digunakan adalah 3 tahun

yakni tahun 2016, 2017 dan 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Data diambil dari sistus resmi BEI di www.idx.co.id

Tabel 1

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	144
2	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i>	(4)
3	Total perusahaan manufaktur yang baru <i>listing</i> (IPO)	(15)
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang tidak lengkap	(3)
6	data <i>outlier</i>	(12)
7	Sampel per tahun	84
8	Periode penelitian (2016-2018)	3
9	Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel (3 tahun)	252

Auditing

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel *moderating*:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Pengukuran variabel ini menggunakan jumlah hari dan tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Variabel *audit delay* bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata *audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai: AUDEL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Neraca (per 31 Desember).

2. Variabel Independen

Terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Pada penelitian ini *Return on asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) yaitu ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perhitungan profitabilitas dengan menggunakan ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik berupa hutang jangka Panjang maupun hutang jangka pendek. Penelitian ini menggunakan *Debt to total asset* (DTA) sebagai proksi dari solvabilitas perusahaan dan dapat dihitung dengan rumus:

$$DTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. Opini Audit

Kategori opini audit terbagi menjadi dua bagian, yaitu wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*non- unqualified opinion*). Kategori opini audit merupakan variabel *dummy* dimana

0 = Opini non-wajar tanpa pengecualian (*non- unqualified opinion*)

1 = Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* atau interaksi menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:80) adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contigent effect*) yang kuat pada hubungan variabel terikat dan variabel bebas (memperkuat dan memperlemah). Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *total asset* yang kemudian diukur dengan *natural log* (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus:
Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

Setelah data-data tersebut terkumpulkan, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program SPSS *Statistics* 25 dan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini disebut dengan *comparing two Regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series* (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada.

Auditing

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis ini merupakan suatu metode variabel yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji

variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini audit.

5. Moderated Regression Analysis

Moderated Regression analysis atau MRA adalah metode yang menggunakan suatu pendekatan yang bersifat analitik dalam memperkuat atau memperlemah integritas sebuah sampel. Model kedua dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Moderated Regression analysis* (MRA) yang dilakukan dengan membuat variabel interaksi, di mana variabel interaksi diperoleh dari perkalian antara variabel moderasi (Z) dengan variabel independen (X).

Model Penelitian

1. Persamaan Analisis Linear Berganda

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{OA} + \xi$$

2. Persamaan *Moderated Regression Analysis* atau MRA

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{OA} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{PROFIT_SIZE} + \beta_6 \text{SOLV_SIZE} + \beta_7 \text{OA_SIZE} + \xi$$

Keterangan :

AUDEL	= <i>Audit Delay</i>
PROFIT	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
OA	= Opini Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PROFIT_SIZE	= Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan
SOLV_SIZE	= Interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan
OA_SIZE	= Interaksi antara opini audit dengan ukuran perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
ξ	= <i>Error</i>

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (n) sebanyak 252 perusahaan diperoleh hasil untuk variabel *audit delay* (AUDEL) dengan rata-rata keterlambatan yaitu 79,0476 dan standar deviasi sebesar 17,11194. Variabel profitabilitas (PROFIT) dari hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh, nilai *return on asset* (ROA) terendah yaitu sebesar -

0,22 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,30. Rata-rata perusahaan memiliki *return on asset* atau ROA sebesar 0,0419 dengan standar deviasi sebesar 0,07137. Variabel Solvabilitas (SOLV) dalam penelitian ini dinilai dari *debt to total asset* atau DTA. Dari hasil uji analisis deskriptif diperoleh hasil deskriptif dengan nilai minimum *debt to total asset* (DTA) sebesar 0,02 dan nilai maksimum *debt to total asset* (DTA) sebesar 1,57. Rata-rata perusahaan memiliki *debt to total*

Auditing

asset (DTA) sebesar 0,4557 dengan standar deviasi sebesar 0,22402. Pengujian statistik deskriptif pada variabel opini audit yang menggunakan variabel *dummy* dapat diketahui bahwa selama 3 tahun pada periode 2016-2018 menggunakan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* sebesar 40,1% dan selain opini wajar tanpa pengecualian atau *non unqualified opinion* sebesar 59,9%. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yang merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini dinilai dari Ln *Total Asset*. Dari hasil uji analisis deskriptif diperoleh hasil deskriptif dengan nilai minimum Ln *Total Asset* sebesar 24,42 dan nilai maksimum Ln *Total Asset* sebesar 33,47 kemudian rata-rata perusahaan sebesar 28,3290 dengan standar deviasi sebesar 1,53795. Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Hasil uji kesamaan koefisien yang dapat dilihat pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel tersebut di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam pengujian ini dapat dilakukan *pooling*. Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan sampel 84 perusahaan per tahunnya dengan periode pengujian selama 3 tahun sehingga diperoleh total sampel perusahaan sebanyak 252 perusahaan, sehingga data dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal, karena jumlah sampel yang dimiliki dalam pengujian ini lebih besar dari 30 (Bowerman et al, 2017:335). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* ≥ 0.1 atau nilai VIF ≤ 10 . Nilai *Tolerance* untuk variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara berturut-turut adalah 0,657; 0,718; 0,945 dan 0,838

menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara berturut-turut adalah 1,482; 1,392; 1,059 dan 1,193 menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 . Maka hasil dari penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran 4.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer. Diperoleh nilai Sig dari hasil pengujian dengan uji Glesjer untuk variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini audit adalah 0,777; 0,109; 0,143 dan 0,798. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas dari seluruh variabel independen berada di atas nilai sig. 0,05 atau 5%, dan dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 5.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Runs Test*. Diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan uji *Runs Test* untuk variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini audit adalah sebesar 0,528 yang berada di atas nilai sig 0,05 atau 5% maka residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran

7. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji t pada model pertama pada lampiran 7 menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu menerangkan *audit delay*. Penelitian ini menggunakan α sebesar 0,05 atau 5% dan penelitian ini menggunakan satu sisi (*one-tailed*)

Auditing

karena hipotesis yang dilakukan peneliti bersifat satu arah.

Variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), dan opini audit (OA) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) yaitu sebesar -44,020 , 12,871, -3,749 dan nilai signifikansi uji t pada variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), dan opini audit (OA) diperoleh sebesar 0,0035 , 0,007, 0,0395 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) atau 5% yang artinya variabel profitabilitas (PROFIT) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas (SOLV) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay* dan variabel opini audit (OA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil uji t pada model kedua menggunakan α sebesar 0,05 atau 5% dan penelitian ini menggunakan satu sisi (*one-tailed*) karena hipotesis yang dilakukan peneliti bersifat satu arah. Berikut hasil uji t pada model kedua:

- a. Hasil pengujian variabel interaksi antara variabel profitabilitas dengan ukuran perusahaan (PROFIT_SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (β_4) sebesar -0,652 dan nilai signifikansi sebesar 0,473 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) atau 5% serta diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* (β_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2335 lebih besar dari nilai α (0,05) atau 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel *moderator homologizer* yang tidak mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara profitabilitas terhadap *Audit delay*.
- b. Hasil pengujian variabel interaksi antara variabel solvabilitas dengan ukuran perusahaan (SOLV_SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (β_5) sebesar -3,471 dan nilai signifikansi sebesar 0,193 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) atau 5% serta diketahui pengaruh ukuran perusahaan *audit delay* (β_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2335 lebih besar dari nilai α (0,05) atau 5% sehingga dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel *moderator homologizer* yang tidak mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

- c. Hasil pengujian variabel interaksi antara variabel opini audit dengan ukuran perusahaan (OA_SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (β_6) sebesar 2,746 dan nilai signifikansi sebesar 0,0415 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) atau 5% serta diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* (β_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2335 lebih besar dari nilai α (0,05) atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan *pure moderator* yang memperkuat hubungan opini audit terhadap *audit delay*.

8. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis pada uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu uji F juga dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Hasil dari uji F statistik F dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil pengujian statistik F pada model pertama dengan menggunakan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 4.9 diperoleh nilai uji F sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% (nilai sig $< 0,05$ dinyatakan berpengaruh) artinya model regresi linear model pertama pada penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dengan kata lain bahwa variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV) dan opini audit (OA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi model kedua dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang terdapat pada tabel 4.10 diperoleh hasil

Auditing

perhitungan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau Uji F diperoleh nilai uji F sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% (nilai sig $< 0,05$ dinyatakan berpengaruh) artinya model regresi linear model kedua dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dengan kata lain bahwa variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), opini audit (OA), ukuran perusahaan (SIZE) interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan (PROFIT_SIZE), interaksi solvabilitas dengan ukuran perusahaan (SOLV_SIZE) dan interaksi opini audit dengan ukuran perusahaan (OA_SIZE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

9. Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian koefisien determinasi pada model pertama dapat dilihat pada lampiran 9 dimana nilai dari koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,114. Artinya sebesar 11,4% naik turunnya *audit delay* (AUDEL) dipengaruhi oleh profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), opini audit (OA) dan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model kedua dapat dilihat pada lampiran 9 dimana nilai dari koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,127 artinya sebesar 12,7% naik turunnya *audit delay* (AUDEL)

dipengaruhi oleh profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), opini audit (OA), ukuran perusahaan (SIZE), interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan (PROFIT_SIZE), interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan (SOLV_SIZE) dan interaksi antara opini audit dengan ukuran perusahaan (OA_SIZE) dan sisanya 87,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

10. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = 77,275 - 44,020 \text{ PROFIT} + 12,871 \text{ SOLV} - 3,749 \text{ OA} + \varepsilon$$

11. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil persamaan regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = 130,674 - 16,557 \text{ PROFIT} + 113,911 \text{ SOLV} - 80,895 \text{ OA} - 1,961 \text{ SIZE} - 0,652 \text{ PROFIT_SIZE} - 3,471 \text{ SOLV_SIZE} + 2,746 \text{ OA_SIZE} + \varepsilon$$

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*
Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -44,020 dan sig $0,0035 < 0,05$. Hasil ini membuktikan variabel profitabilitas diterima karena mempunyai cukup bukti. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan profitabilitas mempunyai

pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Auditing

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 12,871 dan sig $0,007 < 0,05$. Hasil ini membuktikan variabel solvabilitas diterima karena mempunyai cukup bukti. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Catherine (2016) dan Cahyanti, *et al.* (2016) yang menyatakan dimana risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan hal ini merupakan *bad news* atau *signal* buruk bagi para pengguna laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan. Selain itu nilai hutang yang tinggi juga membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan risiko kerugian perusahaan.

3. Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -3,749 dan sig $0,0395 < 0,05$. Variabel opini audit diterima karena mempunyai cukup bukti. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmini dan Primantara (2015) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai *bad news* sehingga akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian tersebut dan akibatnya *audit delay* akan relatif panjang dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_4) sebesar -0,652 dan sig $0,473 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel *moderator homologizer*, dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latrini dan Muliartari (2017) hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya keuntungan yang di dapatkan dan tidak mempengaruhi rentang waktu *audit delay* karena auditor akan mengerjakan prosedur auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_4) sebesar -3,471 dan sig $0,193 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel *moderator homologizer*, dimana ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherine (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan antara solvabilitas dengan *audit delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara opini audit terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_6) sebesar 2,746 dan sig $0,0415 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan *pure moderator* yang dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana dan Subawa Putra (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini audit dengan *audit delay*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Namun ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Bagi investor dan calon investor diharapkan untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*. Auditor diharapkan dapat terus meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan proses pengauditan seperti dengan melakukan perencanaan pekerjaan lapangan yang akan dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan *audit delay*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas lainnya, menambahkan periode tahun penelitian dan mengganti objek penelitian selain perusahaan manufaktur guna melihat pengaruh variabel bebas lainnya terhadap *audit delay*. Peneliti juga dapat menggunakan variabel moderasi lainnya untuk melihat pengaruh interaksinya dalam memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap *audit delay*. Selain menggunakan variabel moderasi, peneliti juga dapat menggunakan variabel intervening pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Kartika. (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.16

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini

Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, Vol 5(1).

Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit delay”. E- jurnal Akuntansi universitas udayana 2.2, hlm. 251-270.

Arens, Alvin A.et al. (2015) *Auditing and Assurance Service* Fifteenth Edition, Jilid I, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Penerbit Erlangga

Arry, Eksandy. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*”, Vol.1,No.2.

Bowman, et al (2017), *Business Statistic in Practice*, Eighteen Edition, United States: McGraw-Hill.

Brigham and Houston 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat

Brigham, Euege F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Masson : South-Western Cengage Learning.

Cahyanti, Dyna Nuzul, dkk. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 38. No 1. Universitas Brawijaya, Malang.

Chaterine, M., & Suharto, S. (2016). “Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit delay”. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 190–215.

Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2014). *Business Research Methods*, Vol 12,

Auditing

- International Edition, Singapura: McGraw-Hill.
- Divianto 2011. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Hal 153-173.
- Dyer, James. C.IV dan Arthur J. McHugh (1975), *The Timeliness of The Australian Annual Report*, Journal Accounting Research, Vol. 13, No 2, pp. 204-219.
- F. Saemargani, A. Rr. Indah Mustikawati, M. si. (2015). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay*”. Jurnal Nominal, Volume IV.
- Fiatmoko, Arizal Latif & Indah Anisyukurlilah. (2015). “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay pada Perusahaan Perbankan*”. Accounting Analysis Journal 4.1 (2015). ISSN 2252-6765.
- Ghozali Imam (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2015). Principles of Management Finance twelfth edition , Boston: Pearson Education,Inc.
- H.Setiawan. (2013). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit delay*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartono 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. BPFE.Yogyakarta
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition* Indonesia: PT Grasindo
- <https://www.beritasatu.com/edukasi/336700-jumlah-sanksi-ke-pelaku-pasar-modal-meningkat-di-2015.html>
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3801917/belum-sampaikan-laporan-keuangan-11-emiten-kena-denda-rp-50-juta>
- Indonesia Ikatan Akuntan (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Kartika, Andi (2011), *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No.2, November 2011, Hal : 152-171.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kumar, K.B and R.G. and R.G. Rajan and L. Zingales (2000). What determines firm size?, *Working paper*, University of Chicago.
- Lianto dan Kusuma. (2010). “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*”. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.12,No., 98–107.
- Lucyanda, Jurica dan Nura’ni, Sabrina Paramitha. 2013. “*Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay*”. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9, No. 2, Mei 2013. Hal 128-149
- M. Iskandar, E. T. (2010). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.12,
- Machfoedz. (1994). ANALISIS FATKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY.
- Margaretta, S., dan Soepriyanto. 2012. *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan*

Auditing

- Keuangan. *Binus Business Review*. November, Vol 3, No.2, hal 993-1009
- Messier, William F. *et al* (2014), *Jasa Audit dan Assurance : pendekatan sistematis*, Edisi Delapan, Jakarta : Salemba Empat.
- Miradhi, Made Devi Dan Juliarsa, Gede. (2016). “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.1.
- Puspitasari dan Latrini. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8.No.2.
- Rachmawati, S. (2008). “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.10, No (Mei 2013), Hal :347-356.
- Rajan, R. and L. Zingales. (2001). The firm as a dedicated hierarchy : A Theory of the origins hypothesis, *Quarterly Journal of Industrial Economics*.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.. Sekretariat Negara. Jakarta
- S, Devri Prananda, Willy S Yulindari dan Siska P Yudowati. 2017. “Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit delay (Studi) Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. 15(2) : 179-188
- Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory*. (Pearson,Ed.) (7e ed.). Toronto
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- SPAP. (2011). STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK. In *Standar Auditing Seksi 150* (p.150.1-150.2) Salemba empat.
- Subawa dan Dwiana 2016. “Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3. ISSN: 2302-5559.
- Utami, W. (2006). “Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin Penelitian No.9*.
- Winarso, Widi. (2014). “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)”. *Ecodemica*. Volume II. No. 2
- Wiryakriyana, N. L. S. W. (n.d.). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit delay”. *E-Jurnal Akansi Universitas Udayana*, Vol.19.1.
- Yogi, Muhammad. Purnamasari, Pupung dan Maemunah, Mey (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi”. *Prosiding Akuntansi* ISSN: 2460-6561
- Yulianti, Ani 2011.” *Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*”.*Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel

Rangkuman Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
AUDEL	252	22.00	191.00	79.0476	17.11194
PROFIT	252	-0.22	0.30	0.0419	0.07137
SOLV	252	0.02	1.57	4.557	0.22402
OA	252	0.00	1.00	0.5992	0.49103
SIZE	252	24.42	33.47	28.3290	17.11194

Sumber: Output SPSS 25

Tabel

Tabel Statistik Deskriptif Opini Audit

Valid	Frequency	Percent	Cumulative
<i>Non Unqualified opinion (1)</i>	101	40.1%	40.1%
<i>Unqualified opinion (0)</i>	151	59.9%	100%
Total	252	100%	

Sumber : Output SPSS 25

Lampiran 2. Uji Kesamaan Koefisien atau *Pooling*

Tabel

Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien atau *Pooling*

Model	Sig.
Profitabilitas (PROFIT)	0.559
Solvabilitas (SOLV)	0.370
Opini Audit (OA)	0.212
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.704
PROFIT_SIZE	0.547
SOLV_SIZE	0.454
OA_SIZE	0.232
Dummy 1	0.664
Dummy 2	0.764
PROFIT_DT1	0.602
SOLV_DT1	0.995
OA_DT1	0.196
SIZE_DT1	0.676
PROFIT_SIZE_DT1	0.594
SOLV_SIZE_DT1	0.996
OA_SIZE_DT1	0.200
PROFIT_DT2	0.824

Auditing

SOLV_DT2	0.592
OA_DT2	0.860
SIZE_DT2	0.793
PROFIT_SIZE_DT2	0.780
SOLV_SIZE_DT2	0.624
OA_DT2	0.870

Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Output SPSS 25

Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.93812739
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.098
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Tabel

Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Profitabilitas (PROFIT)	0.675	1.482
Solvabilitas (SOLV)	0.718	1.392
Opini Audit (OA)	0.945	1.059
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.838	1.193

Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber : Output SPSS 25

Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Profitabilitas (PROFIT)	0.777
Solvabilitas (SOLV)	0.109
Opini Audit (OA)	0.143
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.798

Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25

Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardize
d Residual

Test Value ^a	1.00054
Cases < Test Value	126
Cases >= Test Value	126
Total Cases	252
Number of Runs	122
Z	-.631
Asymp. Sig. (2-tailed)	.528

a. Median

Lampiran 7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel (Model Pertama)

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.275	3.315		23.311	.000
	PROFIT	-44.020	16.149	-.184	-2.726	.007
	SOLV	12.871	5.198	.168	2.476	.014
	OA	-3.749	2.126	-.108	-1.764	.079

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Tabel (Model Kedua)
Moderated Regression Analysis

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.674	74.370		1.757	.080
	PROFIT	-16.557	273.354	-.069	-.061	.952
	SOLV	113.911	111.136	1.491	1.025	.306
	OA	-80.895	44.381	-2.321	-1.823	.070
	SIZE	-1.961	2.690	-.176	-.729	.467
	PROFIT_SIZE	-.652	9.643	-.079	-.068	.946
	SOLV_SIZE	-3.471	3.996	-1.291	-.869	.386
	OA_SIZE	2.746	1.580	2.254	1.738	.083

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Lampiran 8. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Tabel Uji Statistik F

Model Pertama

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8412.277	3	2804.092	10.685	.000 ^b
	Residual	65085.152	248	262.440		
	Total	73497.429	251			

a. Dependent Variable: *Audit delay*

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas

Tabel Uji Statistik F

Model Kedua

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11090.407	7	1584.344	6.194	.000 ^b
	Residual	62407.022	244	255.766		
	Total	73497.429	251			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), OA_SIZE, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, PROFIT_SIZE, Opini Audit, SOLV_SIZE

Lampiran 9.3 Uji Koefisien Determinan atau *Goodness of Test (R Square)*

Tabel R Square

Model Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.104	16.20000

a. Predictors: (Constant), Opini Audit , Profitabilitas, Solvabilitas

Tabel R Square

Model Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.127	15.99270

a. Predictors: (Constant), OA_SIZE, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, PROFIT_SIZE, Opini Audit, SOLV_SIZE